

BAB V

KESIMPULAN

Hubungan antara Arab Saudi dan Iran telah dimulai pada awal dibentuknya dinasti Al-Saud pada tahun 1928. Walaupun kedua negara memiliki perbedaan sektarian namun itu tidak menjadi alasan untuk kedua negara bekerjasama. Hubungan baik diantara kedua negara tidak hanya berlangsung dalam hubungan diplomasi namun juga dalam bidang ekonomi dan militer. Terdapat dua perjanjian paling penting dalam sejarah hubungan kedua negara yaitu *The Cooperation Agreement of 1998* dan *The Security Accord of 2001*.

Namun, konflik yang terjadi di Suriah dan Yaman menjadi babak baru bagi hubungan Arab Saudi dan Iran. Perbedaan pandangan dan kepentingan di kedua negara membuat hubungan Arab Saudi dan Iran memburuk. Hal ini disebabkan karena Arab Saudi dan Iran memiliki kepentingan yang berbeda dalam konflik yang terjadi di Suriah dan Yaman. Dimulai dengan perbedaan memandang konflik Suriah dan Yaman, Arab Saudi dan Iran pun mengalami fase dimana hubungan diplomatik kedua negara memburuk.

Terlepas dari perbedaan pendapat dalam kasus konflik Suriah dan Yaman, tragedi Minna dan eksekusi mati Nimr al-Nimr menjadi pemicu kasus pemutusan hubungan diplomatik Iran dan Arab Saudi pada tahun 2016. Eksekusi mati terhadap Nimr al-Nimr yang merupakan ulama senior Syiah oleh Arab Saudi, menimbulkan kemarahan dari warga dan pemerintah Iran. Hal ini menyebabkan demonstrasi besar-besaran di kedutaan besar Arab Saudi di Iran serta penyerangan terhadap duta besar

Arab Saudi. Melihat hal tersebut, pemerintah Arab Saudi mengambil tindakan untuk memutuskan hubungan diplomatik kedua negara.

Alasan mengenai pengambilan kebijakan pemutusan hubungan diplomatik Arab Saudi terhadap Iran kemudian menjadi poin penting dalam penelitian ini. Melalui teori pengambilan kebijakan luar negeri Willam D, Coplin, aspek politik dalam negeri, kondisi ekonomi, militer dan konteks internasional digunakan sebagai kaca mata dalam mencari tahu alasan Arab Saudi tersebut. Dalam aspek politik dalam negeri, keluarga kerajaan mempunyai pengaruh besar dalam politik di Arab Saudi. Dalam sistem pemerintahan Arab Saudi Raja tidak bisa sesukanya memutuskan sesuatu tanpa pertimbangan dari keluarga kerajaan. Maka dari itu dukungan keluarga mempengaruhi pengambilan kebijakan pemutusan hubungan diplomatik Arab Saudi terhadap Iran.

Selanjutnya, dalam aspek ekonomi dan militer, pemutusan hubungan diplomatik Arab Saudi terhadap Iran tidak memperburuk kondisi ekonomi dan militer Arab Saudi, walaupun terdapat hubungan perdagangan di kedua negara. Nilai perdagangan kedua negara sangatlah kecil dibanding dengan ukuran perekonomian negara masing-masing, tidak merugikan Arab Saudi dalam mengambil kebijakan ini. Sehingga, pemutusan hubungan tidak akan memperburuk perekonomian Arab Saudi. Sedangkan dalam aspek militer, kemampuan kekuatan militer Arab Saudi membuat mereka tidak gentar walaupun kebijakan ini berujung pada konflik bersenjata kedua negara.

Aspek terakhir ialah konteks internasional. Kegagalan Iran dalam melindungi Kedutaan Besar Arab Saudi dianggap sebagai konteks internasional yang melatarbelakangi pengambilan kebijakan pemutusan hubungan diplomatik Arab Saudi terhadap Iran. Kegagalan Iran tersebut, menjadi pemicu bagi Arab Saudi untuk mengambil kebijakan pemutusan hubungan diplomatik.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dukungan keluarga kerajaan, kondisi ekonomi dan militer Arab Saudi yang kuat serta kegagalan Iran dalam melindungi Kedutaan Besar Arab Saudi di Iran menjadi alasan bagi Arab Saudi dalam memutuskan hubungan diplomatik dengan Iran pada tahun 2016.